BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang tidak akan pernah lepas dari empat keterampilan, yakni keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik (Akhadiah, 1991, hlm. 1). Adapun dalam pembelajaran menulis peserta didik dilatih untuk mengungkapkan suatu gagasan lewat sebuah karangan dengan berlandaskan pengetahuan, pengalaman serta ide imajinatifnya.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang produktif. Menulis dikatakan sebagai sesuatu yang produktif sebab, dengan kegiatan menulis peserta didik dapat menghasilkan suatu produk berbentuk karya yang dapat dibanggakan. Pada kenyataannya kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang sulit.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik SMP/MTs secara maksimal. Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan struktur teks. Sebelumnya pembelajaran mengenai eksposisi telah ada dalam kompentensi dasar pada Kurikulum 2006. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap teks eksposisi yang ditulis oleh peserta didik dari beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) satuan Negeri yang ada di Kota Bandung, yaitu SMP Negeri 29 Bandung, SMP Negeri 48 bandung, SMP Negeri 12 Bandung, dan SMP Negeri 15 Bandung. Adapun

hasil yang ditemukan peneliti dalam keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik sulit membuat argumen atau pendapat.

   Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi adalah membuat argumen atau pendapat. Dalam hali ini, peserta didik masih belum dapat membedakan antara argumen atau alasan dengan fakta yang dikemukakan dalam teks eksposisi yang ditulis oleh peserta didik itu sendiri.

2. Pengetahuan peserta didik terbatas untuk menemukan fakta-fakta penguat informasi.

   Keterbatasan pengetahuan dalam menemukan fakta penguat informasi menjadi masalah lainnya yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Hal ini lebih disebabkan oleh keterbatasan peserta didik dalam mengidentifikasi fakta-fakta yang disertai dengan data yang valid sebagai penguat informasi yang disampaikan.

3. Peserta didik cenderung sulit untuk menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baku.

   Dalam hal ini, kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adalah penulisan kalimat dengan menggunakan kata baku. Peserta didik cenderung menuliskan kalimat dengan menggunakan bahasa yang belum sesuai dengan pedoman umum bahasa Indonesia.

Tarigan (2008, hlm. 3), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, tidak heran apabila banyak yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosakata agar tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut.

Kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan dengan mempelajari serta memproduksi berbagai jenis teks. Dari berbagai teks yang dipelajri dalam Kurikulum 2013, teks eksposisi adalah salah satu jenisnya. Teks eksposisi menurut Emilia (2011, hlm. 104) adalah teks yang

memiliki tujuan mengungkapkan argumen mengenai suatu isu dan menjustifikasinya. Teks ini biasanya muncul di dalam esai, editorial, debat politik, dan *comentaries*.

Dalam kenyataannya, di tengah-tengah peserta didik, teks eksposisi ini merupakan salah satu jenis teks yang cukup sulit untuk dibuat. Pasalnya, bertolak pada tujuan penulisannya teks ini tidak hanya menuntut peserta didik untuk sekedar merefleksikan realitas ke dalam wujud lisan. Lebih dari itu, teks ini menuntut nalar peserta didik untuk berpikir secara mendalam untuk memberikan pandangan yang meyakinkan terhadap isu aktual yang terjadi di sekitarnya. Padahal, di sisi lain, di tengah arus budaya hedonistik dan individualistik yang berkembang kekinian, peserta didik justru digiring untuk tidak melek dengan isu-isu aktual. Hal ini menemukan korelasinya apabila dibenturkan dengan kesulitan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat peserta didik terampil dalam menulis teks eksposisi, bahkan belum mampu membuat peserta didik berminat untuk menulis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (Jurnal PTK B. Indonesia – MGMP WILI 1, 2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model *Picture* dan *Picture* Peserta didik Kelas 7A SMPN 6 Rangkasbitung: Suatu Penelitian Tindakan Kelas (Rangkasbitung) 2013" kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan eksposisi adalah peserta didik merasa sulit untuk mendapatkan inspirasi, ketidakmampuan dalam memilih kata, kalimat, dan peserta didik sulit untuk memulai menulis paragraf eksposisi.

Rendahnya kemampuan atau kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks eksposisi salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nainggolan (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 1, 2012) dalam jurnal yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Advance Organiser*" yang menyatakan bahwa: "dalam

proses belajar mengajar di kelas terkadang pendidik sebagai salah satu orang penting dalam kelas mengajarkan materi terhadap peserta didik kurang efektif. Hal itu dikarenakan model mengajar pendidik yang tidak tepat dengan kondisi peserta didik di kelas. Model pembelajaran yang digunakan pendidik bidang studi di sekolah tersebut tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik".

Selain beberapa keluhan dan hambatan di atas, diketahui juga bahwa pada dasarnya peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya kurang menikmati kebebasan, kenikmatan, dan ketenangan dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik lebih pasif dan kurang tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidiknya.Rendahnya kemampuan atau kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks eksposisi salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang relevan.

Masalah yang dikemukakan di atas, harus mendapatkan penanganan yang tepat dan perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujun pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pendidik dalm melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2014, hlm. 54). Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik.Setiapsintakmemilikiperbedaan yang beragam. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di atara pembukaan dan penutup yang harus diphami oleh pendidik supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil (Trianto, 2014, hlm. 54).

Aris mengatakan (2014, hlm. 24), istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model

pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat terapai.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *autonomous learner* yang menekankan pada kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengontrol dan mengoreksi setiap hal yang terjadi pada diri peserta didik itu sendiri ketika pembelajaran berlagsung.

Pembelajaran mandiri (*autonomous learner*) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang memosisikan peserta didik berperan aktif mengontrol dirinya sendiri, sehinggga dengan mudah peserta didik mampu mengoreksi kesalahan atau kekurangan yang ada pada dirinya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi kebebasan untuk mengemukakan segala pemikirannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih bisa mengekspresikan kebebasan berpikirnya dalam sebuah karya tulis.

Model pembelajaran *autonomous learner* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi, yang dalam pelaksanaannya peserta didik berkembang dan belajar dengan kemandirian dan pemecahan masalah yang dikuasainya. Dengan cara belajar yang mandiri, diharapkan peserta didik dapat terangsang daya kreativitasnya dan mampu menciptakan karya yang lahir dari pemikiran peserta didik itu sendiri.

Dalam penelitian ini, kajian diarahkan pada pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* dengan menggunakan bantuan video dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan mata pelajaran

bahasa Indonesia. Dengan pengembangan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik lebih terampil untuk menuangkan pemikirannya ke dalam teks eksposisi.

Selain sebagai bahan terobosan pengajaran yang baru, model pembelajaran *autonomous learner* dalam pembelajaran di kelas lebih mengedepankan sikap dan pemikiran mandiri peserta didik. Dengan model pembelajaran *autonomous learner*, peserta didik akan lebih aktif dalam tingkat berpikir, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya model pembelajaran ini lebih membebaskan peserta didik untuk berpikir dan menemukan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kemampuannya memecahkan masalah yang ada.

Seperti yang diungkapkan oleh Holec dalam jurnal Jianpinx Xu yang berjudul "*A Survey Study of Autonoous Learning by Chineese Non-English Major Post-Graduates*" (English Language Teahing, Vol. 2, 2009), otonomi pelajar adalah salah satu cara untuk mendorong peserta didik menentukan tujuan, isi dan perkembangan dalam memilih metode dan teknik pembelajaran. Untuk menjadi pelajar otonom yang berhasil, peserta didik membutuhkan tiga aspek tiga aspek, yaitu perencanaan yang mandiri, pemantauan diri, dan juga evaluasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Marzuki (e-Jurnal Bahasantodea, Vol. 3 No. 2, 2015) dalam jurnal yang berjudul "*Applying Autonomous Learning to Develop Students Writing Skill*" terungkap, lebih dari 80% mengalami ketuntasan dalam pengembangan keterampilan menulis mahapeserta didik. Selain Marzuki, penelitian tentang *autonomous learner* juga dilakukan oleh Agus dan Dwi (JEEL, Vol. 2 No. 2, 2015) dengan jurnal yang berjudul "*Promoting Autonomous Learning in Reading Class*" mengatakan bahwa, penanaman kemandirian dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pemeblajaran membaca, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memamhami karakteristik dirinya sendiri. Dengan menerapkan pendekatan yang tepat, pendidik dapat membantu pelajar untuk menyadari kemampuan mereka dalam pembelajaran mandiri

serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan sepanjang hayatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1) Peserta didik sulit untuk membuat pendapat dan alasan
2) Keterbatasan pengetahuan peserta didik dalam menemukan fakta-fakta penguat informasi.
3) Peserta didik cenderung sulit menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baku.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII?
2) Bagaimanakah rancangan awal model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik di kelas VIII?
3) Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII?
4) Bagaimanakah produk akhir model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data empiris mengenai kelayakan model pembelajaran *autonomous learner* sebagai model alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik di SMP.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai:

1) Profil pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik di kelas VIII SMP Negeri Bandung.
2) Rancangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik.
3) Pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi.
4) Produk akhir model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitin ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung tau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran lebih lanjut. Selain itu juga, menjadi sebuah nilai tambahan khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2) Manfaat Praktis

   a. Bagi Peserta didik

      Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis, karena model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video.

   b. Bagi Pendidik

      Pendidik diharapkan mendapat pengetahuan baru mengenai pengombinasian model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dan

media yang relevan dalam setiap proses belajar mengajar agar peserta didik dapat termotivasi dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video. Tentunya hal ini dapat menstimulus peneliti untuk terus mengembangkan keilmuan peneliti dan wawasan mengenai model-model pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya, tidak hanya pada pembelajaran menulis teks eksposisi saja.

F. Definisi Operasional

1) Model Pembelajaran *Autonomous Learner* Berbantuan Video

Autonomous Learner merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik, baik secara individu maupun kelompok dengan memberikan kesempatan, kebebasan dan kemandirian untuk menentukan strategi atau gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan sampai pada tatanan mengevaluasi hasil belajarnya.

2) Pembelajaran Menulis

Menulis adalah suatu aktivitas menciptakan suatu catatan informasi dalam bentuk lambang grafik atau aksara yang dapat dibaca dan dipahami seperti apa yang diwakili oleh lambang tersebut.

3) Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta dan mengutarakan argument sesuai dengan isu-isu yang sedang menjadi perbincangan. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat.

G. Struktur Organisasi

1) Bab I Memuat pendahuluan yang terdiri atas latr belakang permasalahan keterampilan menulis teks eksposisi, dari latar belakang tersebut muncul beberapa poin rumusan masalah disertai dengan tujuan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat manfaat penelitian yang bisa dijadikan referensi bagi berbagai pihak.
2) Bab II Memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran yang dianggap mampu menjadikan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan dapat menarik minat peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Model pebelajaran yang dibahas dalam bab ini yaitu model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video.
3) Bab III Memuat metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi subjek penelitian dan sumber data penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan. Selain itu, bab ini memuat metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan juga analisis data terdapat di dalamnya.
4) Bab IV Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi hasil tes, deskripsi pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian keefektifan hasil dari produk penelitian terhadap kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik.
5) Bab V Memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran peneliti terhadap hasil produk yang telah diujikan terhadap peserta didik kelas VIII SMP dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.